

HUBUNGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK DAN PERSEPSI KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Sri Yulianti¹, Kamsih Astuti^{2*}

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
¹sriyulianti.umby@gmail.com, ^{2*}kamsih@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Adanya wabah Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) berdampak bagi masyarakat di berbagai negara tanpa kecuali juga di Indonesia. Kemendikbud RI mengeluarkan kebijakan terkait dengan pembelajaran daring. Tantangan dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menumbuhkan kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) adanya hubungan efikasi diri akademik dengan kemandirian belajar; 2) adanya hubungan keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar; 3) adanya hubungan secara bersamaan efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dengan kemandirian belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Mungkid yang berjumlah 128 orang yang ditentukan dengan teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala kemandirian belajar, efikasi diri akademik, dan Persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. Teknis analisis hipotesis pertama dan kedua menggunakan teknik korelasi product moment, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan teknik korelasi regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan kemandirian belajar, nilai korelasi 0,669 ($p < 0,01$); 2) terdapat hubungan positif antara keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar, nilai korelasi 0,626 ($p < 0,01$); 3) terdapat hubungan efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dengan kemandirian belajar nilai F sebesar 67,642 ($p < 0,01$). Sumbangan efektif dari efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam memprediksi kemandirian belajar adalah sebesar 52%.

Kata Kunci : work engagement, resiliensi, dukungan sosial

Abstract

The Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) outbreak has an impact on people in various countries without exception also in Indonesia. The Indonesian Ministry of Education and Culture issues policies related to online learning. The challenge in the world of education today is how to grow independent learning. This study aims to determine: 1) the relationship between academic self-efficacy and learning independence; 2) there is a relationship between parental involvement in education and independent learning; 3) there is a simultaneous relationship between academic self-efficacy and perceptions of parental involvement in children's education with independent learning. The population of this study were students of SMP Negeri 1 Mungkid totaling 128 people who were determined by cluster random sampling technique. The measuring instrument used is a scale of learning independence, academic self-efficacy, and the perception of parental involvement in education. The technical analysis of the first and second hypotheses uses the product moment correlation technique, while the third hypothesis uses the multiple regression correlation technique. The results showed that: 1) there was a positive relationship between academic self-efficacy and learning independence, the correlation value was 0.669 ($p < 0.01$); 2) there is a positive relationship between parental involvement in education and learning independence, the correlation value is 0.626 ($p < 0.01$); 3) there is a relationship between academic self-efficacy and perceptions of parental involvement in children's education with learning independence with an F score of 67.642 ($p < 0.01$). The effective contribution of academic self-efficacy and perceived parental involvement in predicting independent learning is 52%.

Keywords: learning independence, academic efficacy, parental involvement

Received:
20-02-2024

Revised:
25-03-2024

Accepted:
26-05-2024

Published:
30-05-2024

Sitasi APA: Yuliati, S., & Astuti, K. (2024). Hubungan efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dengan kemandirian belajar pada siswa kelas VII selama pembelajaran daring. *Dinamika Psikologis: Jurnal Ilmiah Psikologis*, 1(1), 27-39. doi: 10.26486/jdp.v1i1.4115

PENDAHULUAN

Adanya wabah Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) berdampak bagi masyarakat di berbagai negara tanpa kecuali juga di Indonesia. Adanya kasus ini membuat pemerintah baik daerah maupun pusat melakukan berbagai upaya guna mematahkan rantai penyebaran virus tersebut. Namun penerapan berbagai upaya tersebut juga memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan sosial masyarakat. Salah satu bidang yang ikut merasakan pengaruh tersebut ialah bidang pendidikan. Sedangkan bidang pendidikan sendiri menempati posisi yang sentral dalam kemajuan suatu bangsa (Sanjaya, 2021).

Demi menunjang keberlangsungan proses pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19, pemerintah melalui Mendikbud RI mengeluarkan Surat Edaran No. 04 Tahun 2020 yang salah satu poinnya menjelaskan tentang penyelenggaraan kegiatan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh secara total (Rahmawati & Setyaningsih, 2021). Pembelajaran daring menuntut siswa harus belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan secara langsung oleh pendidik, hal tersebut menjadikan pembelajaran daring mengutamakan dan menuntut adanya kemandirian baik bagi guru maupun siswa (Rozi dan Lana, 2021).

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi instansi pendidikan untuk tetap mempertahankan dan mengoptimalkan pembelajaran di Indonesia melalui pembelajaran secara daring, sehingga tingkat kemandirian belajar siswa selama pembelajaran daring menjadi hal utama yang perlu untuk diperhatikan (Rahmawati dan Setyaningsih, 2021). Agar pembelajaran pada masa pandemi ini optimal dibutuhkan kemampuan siswa dalam belajar salah satunya yaitu kemandirian belajar (Syelitiar dan Putra, 2021).

Salah satu instansi Pendidikan yang menjalankan pembelajaran daring adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP merupakan masa transisi sekolah dasar ke sekolah jenjang selanjutnya atau SMA, siswa SMP juga dihadapkan pada masalah kemandirian dalam belajar (Asyrofi, 2015). Terlebih pada siswa SMP kelas VII yang masih erat dengan kebiasaan tergantung diwaktu sekolah dasar yang selalu difasilitasi oleh guru sehingga pembelajaran di SMP merupakan adaptasi baru untuk menjadi lebih mandiri, siswa SMP juga termasuk dalam kategori usia remaja yang harus memiliki kemampuan menjadi individu yang mandiri sebagai salah satu tugas perkembangan dasar pada remaja (Desmita, 2009).

Glynn (2000) menyatakan kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar. Glynn (2000) mempunyai pendapat bahwa kemandirian belajar terdiri dari tiga

aspek yaitu: a) Aspek pengelolaan belajar berarti siswa harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktifitas belajarnya seperti; b) Aspek tanggungjawab berarti siswa dapat menghadapi dan mengatasi kesulitan dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar; c) Aspek pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti modul, majalah, kaset, audio, buku, internet dan perpustakaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gemilang, dkk. (2021) ditemukan hasil bahwa di MTsN 2 Bukittinggi cenderung didominasi oleh peserta didik yang memiliki skor kemandirian dengan kategori rendah, yaitu dari 284 responden, 54,5% responden atau 155 siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah. Berbanding terbalik dimana sebesar 45,5% responden atau 129 siswa memiliki kemandirian yang tinggi. Hal ini didukung dengan hasil survey yang dilakukan Verpetua (2024), yang menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri sekota Tarakan tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada 8 indikator yang menunjukkan dominan dalam kategori rendah, yaitu indikator hakikat mandiri 66,43%, indikator tujuan mandiri 68,57%, indikator etos kerja 65%, indikator rasa ingin tahu 51,43%, indikator kesadaran belajar dengan persentase 54,29%. Hal ini menandakan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri sekota Tarakan tergolong rendah. Hal ini dikarna kan kurangnya perilaku disiplin siswa, kurangnya tanggung jawab dan masih bergantung pada orang lain dalam proses belajar.

Data tersebut diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan 15 siswa SMP 1 Mungkid kelas VII diketahui bahwa sebanyak 9 siswa mengatakan dalam pengelolaan belajar yang meliputi strategi belajar yang tepat dan manajemen waktu untuk belajar belum dilakukan secara maksimal, bahkan 5 siswa diantaranya mengaku pernah tidak menyisihkan waktu untuk belajar sampai 3 hari karena bingung tidak mengetahui hal apa saja yang harus dilakukan. Sebanyak 10 siswa juga memiliki tanggungjawab yang masih rendah, hal ini ditengarai dengan siswa selalu mencontek jawaban teman untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, 12 siswa menyatakan memilih untuk copy paste pekerjaan teman dari pada harus susah payah untuk mencari di modul atau buku catatan, 4 siswa mengaku terkadang berusaha mencari sendiri dengan instan di internet namun pekerjaan belum selesai siswa kehilangan fokus dan memanfaatkan hp tersebut untuk nonton youtube atau bermain game. Tambahan hasil wawancara dengan 2 guru kelas yang menyatakan bahwa siswa kelas VII kurang mandiri dalam pembelajaran karena siswa kelas VII masih terbawa kebiasaan saat di sekolah dasar yang kemudian saat masuk SMP siswa langsung belajar secara daring. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII menunjukkan gambaran adanya masalah kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan hal yang penting untuk diteliti karena dengan mengetahui kemandirian belajar pada siswa dalam proses pembelajaran mengajar dapat dijadikan evaluasi agar pembelajaran bisa berjalan optimal, adanya kemandirian belajar membawa perubahan yang

positif terhadap intelektualitas (Chaplin, 2008). Siswa yang mandiri dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas tugasnya dengan baik meskipun tanpa bantuan orang lain, sebaliknya siswa yang tidak mandiri biasanya kurang mampu dalam menyelesaikan sendiri tugas-tugas dengan baik dan selalu mengharapkan bantuan dari orang lain atau orang-orang yang ada disekitarnya (Suid dkk., 2017). Diharapkan siswa memiliki inisiatif untuk menjalankan tugas pendidikan dengan penuh tanggung jawab, dapat mengelola 7 strategi belajar dengan baik dan memanfaatkan sumber belajar yang dapat diakses di manapun siswa berada (Yurniadi & Halida, 2012).

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari efikasi diri, konsep diri, motivasi, minat dan kebiasaan belajar, sedangkan pada faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga seperti keterlibatan orangtua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan faktor sekolah serta teman sebaya (Djali, 2017). Efikasi diri dalam penelitian ini dikhususkan pada efikasi diri akademik, dengan alasan siswa dengan efikasi diri akademik tinggi lebih percaya diri saat menyelesaikan tugas dalam pendidikan untuk menjadi individu yang mandiri (Wongsri dkk., 2002).

Schunk dan Ertmer (2000) menyatakan efikasi akademik adalah sikap seseorang yang menunjukkan bahwa dirinya yakin dan mampu dalam melakukan tugas akademik yang ditandai dengan level kemampuan diri, mempelajari dan bertindak dalam berbagai situasi, serta memiliki kekuatan diri untuk mencapai tujuan akademik.

Selain faktor internal, selanjutnya peneliti memilih faktor eksternalnya itu keterlibatan orangtua. Hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa peran keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sama pentingnya dengan guru yang mengajar anak di sekolah (Arum, 2021). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak adalah penilaian anak terhadap peran dan dukungan dari orangtua yang dirasakan untuk keberhasilan dalam pendidikan (Hill dan Tyson, 2009).

Siswa yang memiliki efikasi akademik atau keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri cenderung lebih matang dalam merencanakan waktu-waktu belajarnya, memiliki inisiatif untuk mencaris umber-sumber belajar tanpa instruksi orang lain, serta lebih percaya diri saat menyelesaikan tugas dalam Pendidikan (Wongsri dkk., 2002). Selain itu keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak memiliki peran penting karena di dalam keluarga orangtua yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri (Arora, 2013), didukung juga dengan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa peran keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sama pentingnya dengan guru yang mengajar anak di sekolah (Arum, 2021).

Di dalam keluarga orangtua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri, keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar (Arora dkk., 2013). Cheng dan Chen

(2018) menunjukkan bahwa semakin orangtua terlibat dalam pendidikan anak-anak dan secara pribadi anak memiliki efikasi diri atas kemampuannya dalam akademik maka semakin anak akan dapat mencapai keberhasilan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dengan kemandirian belajar pada siswa?

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Mungkid yang berjumlah 160 siswa kelas VII dan terbagi kedalam 5 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik cluster random sampling. Berdasarkan pada table Isaac dan Michel menurut Sugiyono (2014) pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 160 orang dengan taraf signifikansi 1%, maka sampel yang diambil sejumlah 128 siswa.

Tabel 1. Deskripsi Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Subjek
VII A	32 Siswa
VII B	32 Siswa
VII C	32 Siswa
VII D	32 Siswa
VII E	32 Siswa
Total	160

Di lapangan peneliti melakukan undian terhadap 5 kelas tersebut kemudian diambil secara acak dengan sistem undian untuk mendapatkan 4 kelas untuk memenuhi jumlah sampel sebanyak 128 siswa sesuai dengan ketentuan. Adapun hasil undian didapatkan kelas VII A, VII C, VII D dan VII E yang menjadi sampel pada penelitian. Jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Subjek
VII A	32 Siswa
VII C	32 Siswa
VII D	32 Siswa
VII E	32 Siswa
Total	128

Data diperoleh melalui instrumen Skala Kemandirian Belajar, Skala Efikasi Diri, dan Skala Persepsi Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan, dengan jenis skala Likert pada ketiga variabel. Skala sudah diuji coba untuk mengetahui validitas skala dan hasil reliabilitas pada masing-masing

skala menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,6 artinya skala dalam kategori reliabel. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta variabel yang diteliti (Azwar, 2016). Analisa data menggunakan analisis korelasi product moment, analisis regresi linier berganda yang dilakukan setelah terpenuhinya analisa prasyarat/uji asumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisa data dalam uji hipotesis, dilakukan uji asumsi/uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, linieritas, multikolinier dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak (Azwar, 2018). Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov, dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KSZ	p
Kemandirian Belajar	0,071	0,199
Efikasi Diri Akademik	0,078	0,054
Persepsi Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan	0,070	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada masing-masing variabel didapatkan hasil bahwa nilai p pada masing-masing variabel $> 0,05$ yang artinya adalah pada ketiga variabel memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel Y	Variabel X	Nilai	
		F	p
Kemandirian Belajar	Efikasi Diri Akademik	101,651	0,000
	Persepsi Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan	85,869	0,000

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang linier ($p < 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Efikasi Diri Akademik	0,617	1,622
Persepsi Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan	0,617	1,622

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil dari uji multikolinier yang telah dilakukan memperoleh nilai VIF dan *Tolerance* kedua variabel mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas dimana nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Efikasi Diri Akademik	0,257
Persepsi Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan	0,157

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas karena $p > 0,05$.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel Y	Variabel X	Nilai	
		Korelasi	p
Kemandirian Belajar	Efikasi Diri Akademik	0,669	0,000
	Persepsi Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan	0,626	0,000

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan kemandirian belajar, didapatkan nilai korelasi product moment sebesar 0,669 ($p < 0,01$) hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Hasil lain menunjukkan terdapat hubungan positif antara persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar, didapatkan nilai korelasi product moment sebesar 0,626 ($p < 0,01$). Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima.

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Korelasi (R)	R Square	F
X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$	0,721	0,520	67,642

Berdasarkan hasil analisis regresi linier Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas yang dipergunakan untuk menguji hipotesis ketiga, hubungan efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar didapatkan nilai F sebesar 67,642 ($p < 0,01$), maka hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat hubungan efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan secara bersamaan antara efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar. Didapatkan nilai F sebesar 67,642 ($p < 0,01$). Dalam hal kemandirian belajar, artinya individu dipandang berkemampuan proaktif dan mengatur diri dari pada sebatas mampu berperilaku

reaktif dan dikontrol oleh kekuatan biologis atau lingkungan, dengan kata lain individu tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif yang hanya berkontribusi pada proses belajar, tetapi juga bagaimana individu memotivasi dan meregulasi perilaku mereka dan membuat sistem sosial untuk mengorganisasi dan menstrukturisasi kehidupan mereka (Fadilla dan Abdullah, 2019). Temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar dalam kategori rendah sebanyak 63 (49,2%), kategori sedang sebanyak 28 (21,8%) dan kategori tinggi sebanyak 37 (29%). Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berada pada kategori rendah dan sumbangan efektif efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam memprediksi kemandirian belajar adalah sebesar 52% sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar.

Secara rinci ditemukan hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan kemandirian belajar, dibuktikan dengan nilai korelasi *product moment* sebesar 0,669 ($p < 0,01$). Kemandirian belajar merupakan kriteria dari pembelajaran daring itu sendiri, kemandirian belajar ini sangat berpengaruh pada kemampuan dan hasil belajar siswa (Syelitiar & Putra, 2021). Hal ini diperkuat dengan pendapat Wongsri, dkk. (2002), bahwa siswa yang memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas Pendidikan dengan kemampuannya sendiri cenderung lebih matang dalam merencanakan waktu-waktu belajarnya, memiliki inisiatif untuk mencari sumber-sumber belajar tanpa instruksi orang lain, serta lebih percaya diri saat menyelesaikan tugas dalam Pendidikan. Berhubungan dengan aktivitas belajar, siswa dengan efikasi diri akademik yang baik akan melakukan perencanaan yang matang serta memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan juga menunjukkan efikasi diri akademik dalam kategori rendah sebanyak 70 siswa (54,6%), kategori sedang sebanyak 33 siswa (25,7%) dan kategori tinggi sebanyak 25 siswa (19,7%). Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik siswa berada pada kategori rendah dan sumbangan efektif efikasi diri akademik terhadap kemandirian belajar sebesar 44,7%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan kemandirian belajar. Semakin tinggi efikasi diri akademik maka kemandirian belajar tinggi, begitupula sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik maka kemandirian belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar dengan nilai korelasi *product moment* sebesar 0,626 ($p < 0,01$). Pembelajaran sebelum kemunculan Covid-19, guru menjadi ujung tombak pada pembelajaran, namun kondisi pandemi ini guru dan peserta didik berada di lokasi yg tidak selaras, inilah yg disebut dengan pembelajaran daring. Oleh sebab itu dalam hal ini siswa

belajar dengan dampingan orang tua, serta berdasarkan instruksi atau arahan guru lewat jaringan online. Kalau cara ini tidak diiringi dengan kemandirian, tentu akan membentuk pembelajaran sebagai semakin tidak efektif serta efisien (Fatmawati dkk., 2022). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan dalam kategori negatif sebanyak 59 (46,1%), kategori netral sebanyak 50 (39,1%) dan kategori positif sebanyak 19 (14,8%). Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan yang dipersepsikan oleh siswa adalah negatif dan sumbangan efektif persepsi keterlibatan orangtua terhadap kemandirian belajar sebesar 39,2%. Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar. Semakin positif persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan maka kemandirian belajar tinggi, begitupula sebaliknya semakin negatif persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan maka kemandirian belajar rendah.

Sumbangan efektif dari efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam memprediksi kemandirian belajar adalah sebesar 52% sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan masing-masing yaitu efikasi diri akademik terhadap kemandirian belajar sebesar 44,7% dan sumbangan variabel persepsi keterlibatan orangtua terhadap kemandirian belajar sebesar 39,2%.

KONTRIBUSI TEORITIS DAN ATAU PRAKTIS

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan psikologi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan efikasi diri akademik, persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dengan kemandirian belajar pada siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah untuk dapat menumbuhkan atau meningkatkan efikasi diri akademik dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak agar siswa memiliki kemandirian belajar. Bagi siswa Penelitian ini diharapkan dapat dipraktikkan oleh siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar agar dapat mencapai masa depan yang baik dengan cara meningkatkan efikasi diri akademik dan keterlibatan orangtua. Bagi Orangtua Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orangtua terkait pentingnya terlibat pada pendidikan anak dalam mewujudkan kemandirian belajar pada siswa yang akan menunjang masa depan anak.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk. (2021), Arum dan Laksmiwati (2015), dan Patras, dkk. (2021). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya adalah: 1) variabel bebas yang dipilih yaitu efikasi diri dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak; 2)

subjek penelitian; 3) variabel bebas, 4) teori utama yang digunakan untuk menyusun skala menggunakan aspek-aspek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya; 5) metode penelitian pada Analisa data dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dan regresi linier berganda, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan salah satu saja.

Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah asli. Adapun kebaruan dalam penelitian ini yaitu menguji hubungan secara bersama-sama antara variabel efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dengan kemandirian belajar yang dispesifikan pada pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan secara bersamaan antara efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar. Sumbangan efektif efikasi diri akademik dan persepsi keterlibatan orangtua dalam memprediksi kemandirian belajar adalah sebesar 52% sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor konsep diri, motivasi, minat, faktor sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Individu tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif pada proses belajar, tetapi juga bagaimana individu meregulasi perilaku dan sistem sosial yang berpengaruh terhadap perilaku yang akan terbentuk, dalam hal ini kemandirian belajar akan terbentuk jika individu memiliki efikasi diri akademik sebagai kemampuan kognitif dan keterlibatan orangtua sebagai bagian dari sistem sosial. Terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan kemandirian belajar. Artinya semakin tinggi efikasi diri akademik maka kemandirian belajar tinggi, begitu pula sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik maka kemandirian belajar rendah. Efikasi diri akademik yang tinggi, akan sangat membantu siswa dalam belajarnya karena siswa akan mampu bertahan dari tugas yang sulit dan juga tidak mudah putus asa, adanya keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya akan menjadikan siswa mampu memilih tindakan yang sesuai agar dapat mencapai tujuan pendidikan diharapkan. Terdapat hubungan positif antara persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan dengan kemandirian belajar. Artinya semakin positif persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan maka kemandirian belajar tinggi, begitu pula sebaliknya semakin negatif persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan maka kemandirian belajar rendah. Orang Tua merupakan lingkungan terdekat dari siswa yang berinteraksi setiap hari sehingga semakin orangtua terlibat dalam pendidikan anak maka semakin anak akan dapat mencapai keberhasilan di sekolah.

Beberapa saran yang dapat diberikan bagi sekolah diantaranya yaitu diharapkan sekolah dapat memberikan kegiatan yang dapat membentuk kemandirian belajar pada siswa serta memberikan edukasi terkait pentingnya efikasi diri akademik dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan terhadap terbentuknya kemandirian belajar. Kemudian saran bagi siswa diantaranya diharapkan siswa aktif dalam kegiatan pengembangan diri agar dapat menumbuhkan efikasi diri akademik yang baik dan siswa menjalin komunikasi terbuka dengan orangtua agar dukungan yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian saran bagi orangtua yaitu diharapkan orangtua menyediakan media belajar dirumah seperti buku, dan memberi arahan kepada anak terkait pemanfaatan sumber belajar baik dalam media *online* maupun *offline* serta terlibat dalam agenda sekolah untuk menunjang kemandirian belajar pada anaknya. Lalu bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan karakteristik lebih spesifik serta dalam penelitian ini belum dilakukan pengujian terhadap semua faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini agar dapat menjelaskan dinamika psikologis kemandirian belajar yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 304–309. <https://doi.org/10.24036/02013211252-0-00>
- Arum, A., & Laksmiwati, H. (2015). Hubungan antara konsep diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(3), 1–5.
- Arum, Metra, W., & Widiana, R. (2021). Peran persepsi keterlibatan orangtua dan peran sosial guru dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(2), 139–146.
- Asyrofi, M. (2015). Menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pelajaran Al Islam melalui metode diskusi di Kelas VII. *Didaktika*, 22(1), 91–97.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. (2008). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.83
- Cheng, Y. H., & Chen, Y. C. (2018). Enhancing classroom management through parental involvement by using social networking apps. *South African Journal of Education*, 38(December), 1–14. <https://doi.org/10.15700/saje.v38ns2a1427>
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan remaja*. Bandung: Rosdakarya.

- Djali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari Social Cognitive Theory. *Jurnal Psikostudia*, 8(2), 108–115.
- Fatmawati, E., Firdausiyah, L., & Jasmaniah, J. (2022). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring (masa pandemi covid-19). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 527. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1019>
- Fauziah, Nurul, Sobari, Teti, Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 6 Garut. *Jurnal IKIP Siliwangi Vol 4 No 1 Halaman 49*, 4(1), 49–55.
- Glynn, T. (2000). Contexts for independent learning. *Educational Psychology*, 5(1), 5–15. <https://doi.org/10.1080/0144341850050102>
- Gemilang, F. A., Rezkiki, F., Kartika, I. R., Fakhri, & Meiyersi, H. (2021). Deskripsi kemandirian peserta didik selama School From Home (SFH) pada masa Pandemi Covid19. *Psikoislamedia Jurnal Psikogi*, 6(2), 1-10.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: a meta analytic assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>
- Nugroho, A. (2019). Efikasi diri sosial dengan harga diri pada taruna akademi kepolisian tingkat III/Detasemen Ananta HIR. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1–19.
- Patras, Y. E., Sabti, N. B., Windiyani, T., & Hidayat, R. (2021). The effect of learning discipline on independence student learning. *pedagonal. Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 70–79. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i2.3937>
- Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. (2021). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia (Students ' independent learning in the online learning for bahasa Indonesia subject) dil. *Urnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 353–365.
- Rozi, F., & Lana, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Fondatia*, 5(1), 109–124. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1108>
- Safurrina, Nurdin, S., & Martunis. (2016). Hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa (Suatu studi penelitian pada MAN Darussalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 66– 72.
- Sanjaya, B. P. (2021). Kemandirian belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 71–78.
- Schunk, D. H., & Ertmer, P. A. (2000). *Self-regulation and academic learning: self-efficacy enhancing interventions in handbook of self-regulation*. Cambridge: Academic Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suid, Syafrina, & Tursinawati. (2017). Analisis kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 70–81.
- Syelitiar, F., & Putra, A. (2021). Systematic literatur review: kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring. *Sepren: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.490>
- Verpetua, M. B. (2024). Survei kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Sekota Tarakan. Skripsi: Universitas Borneo Tarakan.
- Wongsri, N., Cantwell, R. ., & Archer, J. (2002). The Validation of measures of self-efficacy, motivation and self-regulated learning among thai tertiary students. *Annual Conference of the Australian Association for Research in Education, Brisbane*, 19.
- Yurniadi, D., & Halida. (2012). Efektifitas Pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek kemandirian belajar mahasiswa program guru dalam jabatan Prodi PG PAUD FKIP Untan Pontianak. *Jurnal Guru Membangun*, 29(2), 23–33.